

**THE USE OF SMARTPHONES IN DEVIANT BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS IN THE
GENENG VILLAGE, BOJONEGORO DISTRICT**

**PENGUNAAN SMARTPHONE DALAM PENYIMPANGAN PERILAKU PADA REMAJA DI
DESA GENENG, KABUPATEN BOJONEGORO**

Rahmawati¹, Sri Mulyani², Wahyuning Jannatul Firdaus³
Andaru.al.vaya@gmail.com, srimulyani1247@gmail.com, firdagive@gmail.com
Prodi DIII Keperawatan Stikes Rajekwesi Bojonegoro

ABSTRACT

Communication tools that have more capabilities as mentioned above are popularly known as smartphones. But behind the sophistication of technology that carried the smartphone, there are things that are very detrimental to its users, especially in adolescents. Negative internet content that is on smartphones such as online games, online gambling, pornography, and so on can have a bad influence so as to lead teens to deviate behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of mobile phones (smartphones) with behavior deviations in adolescents.

Correlational analytic research design, with cross sectional approach. Population of 112 adolescents, sample of 79 respondents, sampling by simple random sampling. The independent variable is the use of mobile phones (smartphones), and the independent variable is deviation of behavior in adolescents. The instrument used questionnaire sheets, processing with editing, coding, scoring, tabulating and analyzing data with Chi-Square test with alpha value ($\alpha = 0.05$).

The results of this study were obtained from 79 respondents who were studied. There were a majority of respondents using smartphones positively, as many as 73 respondents (92.4%), the majority of respondents had good behavior as many as 74 respondents (93.7%), and there was a relationship between smartphone use and behavioral deviations in adolescents. in Geneng Village, Margomulyo Subdistrict, Bojonegoro Regency in 2019, with a significant value of $0,000 < \alpha (0.05)$ and with a strong closeness (Phi / Cramer's of 0.907).

In adolescents who use smartphones positively, it will affect their behavior towards good deeds. And vice versa, in adolescents who use smartphones negatively, it will affect their behavior towards deviant actions that follow or imitate all forms of bad behavior that they see.

Keywords: *Smartphone, Behavior, adolescents.*

ABSTRAK

Alat komunikasi yang memiliki kemampuan lebih seperti disebutkan di atas populer dengan sebutan *smartphone* (ponsel cerdas). Namun dibalik kecanggihan teknologi yang diusung *smartphone*, terdapat hal yang sangat merugikan bagi penggunanya, terutama pada remaja. Konten-konten internet negatif yang ada pada *smartphone* seperti game online, judi online, pornografi, dan sebagainya dapat memberikan pengaruh buruk sehingga mengarahkan remaja untuk berperilaku menyimpang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *handphone* (*smartphone*) dengan penyimpangan perilaku pada remaja.

Desain penelitian analitik korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 112 remaja, sampel 79 responden, sampling dengan *simple random sampling*. Variabel independen penggunaan *handphone* (*smartphone*), dan Variabel independen penyimpangan perilaku pada remaja. Instrument menggunakan lembar kuesioner, pengolahan dengan *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisa data dengan uji *Chi-Square* dengan nilai alpha ($\alpha=0,05$).

Hasil penelitian diperoleh dari 79 responden yang diteliti terdapat mayoritas responden menggunakan *smartphone* dengan positif yaitu sebanyak 73 responden (92,4%), mayoritas responden memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 74 responden (93,7%), dan ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan penyimpangan perilaku pada remaja di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019, dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$ dan dengan keeratan kuat (*Phi / Cramer's* sebesar 0,907).

Pada remaja yang menggunakan *smartphone* dengan positif, maka akan mempengaruhi perilakunya kearah perbuatan yang baik. Begitu pula sebaliknya, pada remaja yang menggunakan *smartphone* dengan negatif, maka akan mempengaruhi perilakunya kearah perbuatan-perbuatan yang menyimpang mengikuti atau meniru segala bentuk perilaku buruk yang dilihatnya. Remaja sebaiknya dapat memanfaatkan *smartphone* untuk belajar yaitu dengan mengakses informasi dan ilmu pengetahuan dengan *smartphone* yang mereka miliki.

Kata kunci : *Smartphone, Perilaku, Remaja.*

Pendahuluan

Saat ini *handphone* atau ponsel bukanlah barang asing bagi siapapun. Bahkan, anak-anak kecil pun sudah banyak yang bermain dengan *handphone*, sebagian besar manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa jauh dari *handphone*. *Handphone* (HP) atau telepon genggam adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana saja alias portabel atau disebut juga mobile dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel alias perangkat ini menggunakan teknologi nirkabel wireless (Gunawan, 2016). Alat komunikasi yang memiliki kemampuan lebih seperti disebutkan di atas populer dengan sebutan *smartphone* (ponsel cerdas). Namun dibalik kecanggihan teknologi yang diusung *smartphone*, terdapat hal yang sangat merugikan bagi penggunaannya, terutama pada remaja. Konten-konten internet negatif yang ada pada *smartphone* seperti game online, judi online, pornografi, dan sebagainya dapat memberikan pengaruh buruk sehingga mengarahkan remaja untuk berperilaku menyimpang (Wilantika, 2017). Fenomena penggunaan *smartphone* dan penyimpangan perilaku banyak terjadi pada remaja di berbagai kota di Indonesia, begitu juga pada remaja di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. Dijumpai banyak remaja di Desa Geneng menggunakan *smartphone* dan bentuk penyimpangan perilaku yang masih banyak terjadi yaitu rambut panjang bagi siswa putra, rambut disemir, mentato kulit, merokok, berkelahi, dan sering bolos sekolah.

Berdasarkan data *US Census Bureau*, pada tahun 2017 jumlah penduduk di dunia umur 10-19 tahun mencapai 1,221 milyar. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2017 jumlah penduduk di Indonesia umur 10-19 tahun

mencapai 44.926.018 jiwa (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan untuk Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2017 jumlah penduduk umur 10-19 tahun mencapai 6.112.890 jiwa (Dinkes Jatim, 2018). Kemudian untuk Kabupaten Bojonegoro, pada tahun 2017 jumlah penduduk umur 10-19 tahun mencapai 189.382 jiwa. Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI mencatat kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1 persen sepanjang 2018. Pada tahun 2017, angka kasus tawuran hanya 12,9 persen, tapi tahun ini menjadi 14 persen (KPAI, 2018). Menurut BNN (Badan Narkotika Nasional, 2017) Sekitar 27,32 persen pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Kemudian aktifitas seks bebas remaja Indonesia, dilakukan sejak usia 16 tahun. Dari empat kota yang disurvei langsung oleh para tim peneliti, ada 44% dari para wanita yang mengakui jika mereka sudah tidak perawan karena pernah melakukan seks bebas (berhubungan intim) dan yang parahnya lagi 16% dari responden mengakui jika ia melakukannya di kisaran usia 13 tahun sampai 15 tahun. Selain itu, kasus kekerasan dan *bullying* yang terjadi di kalangan remaja dari sabang sampai merauke yang sangat memprihatinkan (Kompasiana, 2018).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya, masa ini berlangsung sekitar umur 13 tahun sampai umur 18 tahun, yaitu masa anak duduk di bangku sekolah menengah. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga, atau lingkungannya (Ali dan Asrori, 2018: 67). Pada saat ini di era globalisasi yang penuh dengan keluar masuknya budaya luar dengan cepat dan bebas membuat para remaja di Indonesia banyak sekali yang melakukan kegiatan diluar batas normal dan menimbulkan banyak masalah bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Kemudahan dan kebebasan akses internet menggunakan *smartphone* menjadikan remaja bisa dengan bebas mengakses semua informasi di seluruh penjuru dunia. Keadaan inilah yang pada akhirnya mempengaruhi remaja untuk meniru segala bentuk perilaku yang dilihatnya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya (Ali dan Asrori, 2018: 17). Dampak negatif dari penggunaan *smartphone* apabila dalam penggunaannya tanpa ada filter yang aman, yaitu: mengganggu perkembangan (kognitif, fisik-motorik, emosi-sosial), gangguan kesehatan (gangguan tidur, kesehatan mata, perkembangan tulang belakang), penyimpangan perilaku (rawan terhadap tindak kekerasan atau agresi, cenderung menjadi pemalas, kurang dapat bersosialisasi) (Wijanarko dan Setiawati, 2016: 48-52).

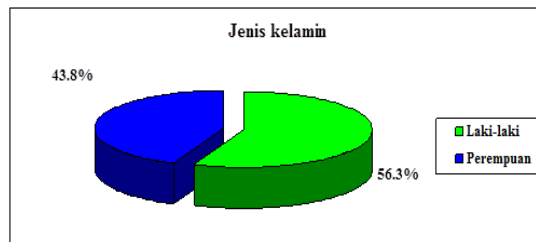
Untuk mencegah penyimpangan perilaku pada remaja, perawat sebagai edukator memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, memberikan pendidikan dan bimbingan pada remaja. Perawat dapat memberikan promosi kesehatan pada remaja melalui sekolah-sekolah atau pada lingkungan masyarakat. Dengan intervensi edukasi dari berbagai pihak terutama dalam lingkungan keluarga, yang

meliputi memberikan pendidikan, bimbingan maupun pendampingan pada remaja terutama oleh orang tua sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga diperlukan dalam memberikan intervensi edukasi pada remaja. Intervensi edukasi harus sejalan dan seimbang, baik dari pihak keluarga/orang tua, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. (Asmani, 2015: 130).

Metode Penelitian

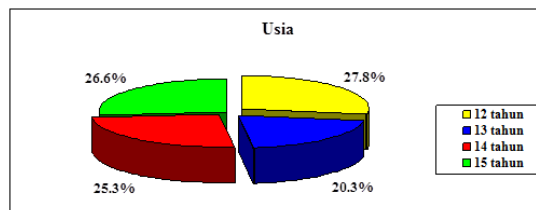
Tujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan penyimpangan perilaku pada remaja di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019. Desain penelitian analitik korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi: Semua remaja usia 12-15 tahun di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019, sebanyak 112 orang. Sampel sebanyak 79 responden, diambil dengan teknik sampling *probability sampling* yaitu dengan cara *simple random sampling*. Variabel *independent*: Penggunaan *smartphone*. Variabel *dependent*: Penyimpangan perilaku pada remaja. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data : *editing, scoring, coding, dan tabulating*. Analisa data menggunakan analisis statistik jenis uji *Chi-Square* dengan kemaknaan $\alpha=0,05$.

Hasil Penelitian Data Umum



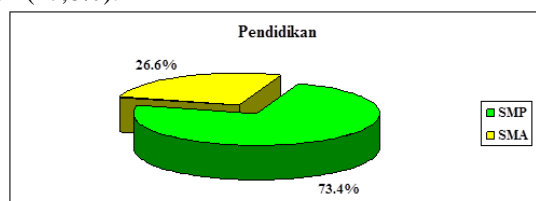
Gambar 1 Distribusi jenis kelamin responden

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat lebih dari sebagian responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 45 responden (56,3%).



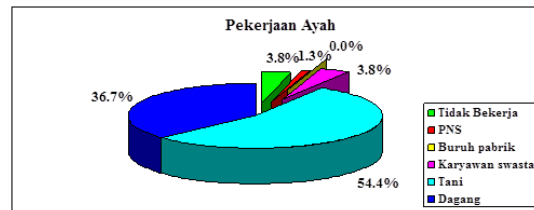
Gambar 2 Distribusi usia responden

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa terdapat kurang dari sebagian responden berusia 12 tahun yaitu sebanyak 22 responden (27,8%).



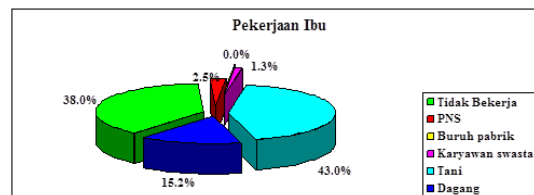
Gambar 3 Distribusi pendidikan responden

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa terdapat sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 58 responden (73,4%).



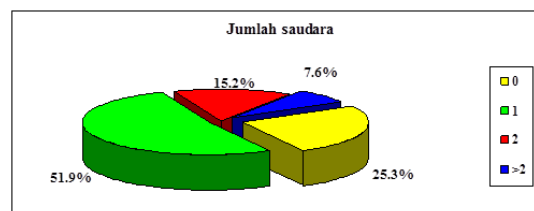
Gambar 4 Distribusi pekerjaan ayah responden

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa terdapat lebih dari sebagian orang tua (ayah) pada responden bekerja tani yaitu sebanyak 43 orang (54,4%).



Gambar 5 Distribusi pekerjaan ibu responden

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui bahwa terdapat kurang dari sebagian orang tua (ibu) pada responden bekerja tani yaitu sebanyak 34 orang (43%).



Gambar 6 Distribusi jumlah saudara kandung responden

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa terdapat sebagian responden memiliki 1 saudara kandung yaitu sebanyak 41 responden (51,9%).

Data Khusus

No	Penggunaan <i>Smartphone</i>	Frekuensi	Prosentase %
1	Positif	73	92,4
2	Negatif	6	7,6
	Jumlah	79	100

Tabel 1 Distribusi Penggunaan *smartphone* pada responden

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat mayoritas responden menggunakan *smartphone* dengan positif yaitu sebanyak 73 responden (92,4%), dan sebagian kecil responden menggunakan *smartphone* dengan negatif yaitu sebanyak 6 responden (7,6%).

No	Perilaku	Frekuensi	Prosentase %
1	Baik	74	93,7
2	Menyimpang	5	6,3
	Jumlah	79	100

Tabel 2 Distribusi penyimpangan perilaku pada responden

Berdasarkan tabel2 dapat diketahui bahwa terdapat mayoritas responden memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 74responden (93,7%), dan sebagian kecil responden memiliki perilaku menyimpang yaitu sebanyak (6,3%).

No	Penggunaan Smartphone	Perilaku				Total	
		Baik		Menyimpang		f	%
		f	%	F	%		
1	Positif	73	100	0	0	73	100
2	Negatif	1	16,7	5	83,3	6	100
	Jumlah	74	93,7	5	6,3	79	100

Tabel 3 Tabel silang antara penggunaan *smartphone* dengan penyimpangan perilaku pada responden

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 73 responden yang menggunakan *smartphone* dengan positif, seluruhnya (100%) dengan perilaku baik. Dari 6 responden yang menggunakan *smartphone* dengan negatif, sebagian besar dengan perilaku menyimpang yaitu sebanyak 5 responden (83,3%).

Kemudian dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai signifikan $P(0,000) < \alpha(0,05)$ yang berarti H_1 diterima, yang artinya ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan penyimpangan perilaku pada remaja di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019. Serta dengan nilai koefisien *Phi / Cramer's* sebesar 0,907 yang artinya bahwa keeratan hubungan antara variabel penggunaan *smartphone* dengan variabel penyimpangan perilaku pada remaja adalah kuat.

Pembahasan

Penggunaan *Smartphone*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat mayoritas responden menggunakan *smartphone* dengan positif yaitu sebanyak 73 responden (92,4%), dan sebagian kecil responden menggunakan *smartphone* dengan negatif yaitu sebanyak 6 responden (7,6%).

Pada kebanyakan remaja, *smartphone* digunakan untuk sosial media, *browsing*, dan main game. Penggunaan *smartphone* pada remaja secara positif: Menggunakan *smartphone* untuk sosial media secara positif, seperti membagikan konten-konten yang bermanfaat, batasilah untuk *share* hal-hal yang bersifat sangat pribadi di media sosial, berkomentar atau pun membuat status menggunakan kata-kata yang baik dan tidak mencela/menghina (Dwi K, 2018). Menggunakan *smartphone* untuk sarana menulis. Dengan bekal *smartphone*, kita juga bisa menulis di mana saja pada saat ide itu sedang muncul (Dwi K, 2018). Menggunakan *smartphone* untuk *browsing* konten-konten internet positif, yaitu konten yang tidak mengandung unsur kekerasan, dan pornografi (Kominfo, 2018). Menggunakan *smartphone* untuk belajar, seperti: bersosial media untuk saling tukar pengetahuan, *browsing* konten-konten yang bersifat edukatif, main game untuk belajar bahasa inggris (Kominfo, 2018). Menggunakan *smartphone* dengan waktu penggunaan yang efektif yaitu maksimal 2 jam dalam setiap penggunaan dengan waktu istirahat minimal 20 menit. Menggunakan *smartphone* untuk hiburan seperti main game sekedar sebagai sarana *refreshing* (Syriena, 2015). Sedangkan penggunaan *smartphone* pada remaja secara negatif: Menggunakan *smartphone* untuk bermain game sehingga mereka menjadi lupa waktu karena terlalu asik bermain game. Membawa *smartphone* pada saat ujian agar dapat melakukan kecurangan seperti mencontek. Menggunakan *smartphone* untuk mengakses situs-situs pornografi. Menggunakan *smartphone* untuk menyebar berita palsu atau berita bohong atau hoaks pada sosial media seperti facebook, twitter, Instagram, WhatApp, dll. Menggunakan *smartphone* untuk berkomentar atau pun membuat status menggunakan kata-kata yang tidak sopan atau bahkan mencela/menghina (Finikma, 2018).

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa pada remaja di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019, mayoritas menggunakan *smartphone* dengan positif. Penggunaan

smartphone secara positif pada remaja di Desa Geneng terlihat dari hasil jawaban kuesioner, terutama kuesioner nomor 8 (tidak pernah menggunakan *smartphone* untuk mencontek saat ujian) dan nomor 9 (tidak pernah menggunakan *smartphone* untuk mengakses situs pornografi), pada kuesioner nomor 11 (tidak pernah bertengkar dengan teman di sosial media), pada kuesioner nomor 10 (tidak pernah menggunakan *smartphone* untuk iseng atau bercanda dengan cara menyebar berita palsu atau berita bohong di sosial media), dan pada kuesioner nomor 1 (membagikan konten berita, ilmu pengetahuan, dan hiburan pada media sosial). Penggunaan *smartphone* secara positif pada remaja di Desa Geneng dipengaruhi oleh faktor pekerjaan orang tua, dimana lebih dari sebagian orang tua (ayah) pada responden bekerja tani dan kurang dari sebagian orang tua (ibu) pada responden bekerja tani. Karena pada orang tua yang bekerja tani, sebagian besar waktunya lebih banyak di rumah sehingga dapat memberikan pengawasan pada anak-anaknya. Apabila dalam penggunaan *smartphone* pada remaja selalu mendapatkan pengawasan terutama dari orang tua menjadikan mereka dapat menggunakan *smartphone* dengan benar dan tidak berpeluang untuk mengakses situs-situs negatif.

Penyimpangan Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat mayoritas responden memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 74 responden (93,7%), dan sebagian kecil responden memiliki perilaku menyimpang yaitu sebanyak 5 responden (6,3%).

Menurut M. Gold dan J. Petrono (dalam Sarwono, 2014: 251), perilaku penyimpangan remaja dalam arti kenakalan anak (*juvenile delinquency*) adalah tindakan melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. Menurut Asmani (2015: 106-121), perilaku penyimpangan remaja usia sekolah yaitu: Rambut panjang bagi siswa putra, Rambut disemir, Mentato kulit, Merokok, Minum minuman keras, Berkelahi, Mencuri, Merusak sepeda/motor temannya, Pergaulan bebas, Pacaran, Siswa *drop uot* (keluar), Sering bolos sekolah, Tidak disiplin, Ramai di dalam kelas, Bermain playstation pada waktu jam pelajaran, dan Mengotori kelas dan halaman sekolah. Menurut Asmani (2015: 130-132), faktor Penyebab perilaku penyimpangan pada remaja lainnya adalah sebagai berikut: Hilangnya fungsi keluarga dalam mendidik anak-anaknya, Hancurnya lingkungan sosial, Lembaga pendidikan, Media cetak atau elektronik, Faktor pubertas, Pengaruh dari lingkungan sekitar, pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya, Minimnya pemahaman tentang keagamaan. Selain itu menurut (Asmani, 2015: 136), juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya perilaku penyimpangan pada remaja antara lain: Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik.

Sesuai dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa pada remaja di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019 mayoritas memiliki perilaku baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban kuesioner pada responden, terutama pada kuesioner nomor 4 (tidak pernah minum minuman keras), kuesioner nomor 2 (tidak pernah berkelahi antar teman atau tawuran dengan kelompok tertentu), dan kuesioner nomor 5 (tidak pernah merokok). Sedangkan pada 7 remaja yang berperilaku menyimpang, bentuk perilaku penyimpangan yang terjadi yaitu perilaku kebut-kebutan motor (7 orang), berkelahi (7 orang), membolos sekolah (7 orang), dan merokok (3 orang). Perilaku baik pada remaja dipengaruhi oleh faktor perhatian orang tua, dimana pada orang tua remaja di Desa Geneng lebih dari sebagian orang tua (ayah) bekerja tani dan kurang dari sebagian orang tua (ibu) bekerja tani. Dengan bekerja tani menjadikan orang tua bisa selalu dekat dengan anak-anaknya sehingga mereka bisa memberikan pengawasan dan perhatian yang lebih daripada orang tua yang bekerja di kantor atau di luar kota.

Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Penyimpangan Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 73 responden yang menggunakan *smartphone* dengan positif, seluruhnya (100%) dengan perilaku baik. Dari 6 responden yang menggunakan *smartphone* dengan negatif, sebagian besar dengan perilaku menyimpang yaitu sebanyak 5 responden (83,3%). Kemudian dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai signifikan $P(0,000) < \alpha(0,05)$ yang berarti H_1 diterima, yang artinya ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan penyimpangan perilaku pada remaja di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro

Tahun 2019. Serta dengan nilai koefisien *Phi / Cramer's* sebesar 0,907 yang artinya bahwa keeratan hubungan antara variabel penggunaan *smartphone* dengan variabel penyimpangan perilaku pada remaja adalah kuat.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya, masa ini berlangsung sekitar umur 13 tahun sampai umur 18 tahun, yaitu masa anak duduk di bangku sekolah menengah. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga, atau lingkungannya (Ali dan Asrori, 2018: 67).

Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa pada mayoritas remaja menggunakan *smartphone* dengan positif dan dengan perilaku baik, sedangkan pada mayoritas remaja menggunakan *smartphone* dengan negatif dan dengan perilaku menyimpang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan penggunaan *smartphone* dengan penyimpangan perilaku pada remaja. Apabila remaja menggunakan *smartphone* dengan positif, maka akan mempengaruhi perilakunya kearah perbuatan yang baik. Begitu pula sebaliknya, pada remaja yang menggunakan *smartphone* dengan negatif, maka akan mempengaruhi perilakunya kearah perbuatan-perbuatan yang menyimpang mengikuti atau meniru segala bentuk perilaku buruk yang dilihatnya.

Kesimpulan

Pada remaja di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019, mayoritas positif dalam penggunaan *smartphone* dan mayoritas dengan perilaku baik.

Ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan penyimpangan perilaku pada remaja di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019. Dengan keeratan kekuatan hubungan kuat (koefisien *Phi / Cramer's* 0,907).

Saran

Diharapkan remaja bisa mengurangi waktu pemakaian *smartphone* terutama dalam penggunaan *smartphone* untuk bermain game, media sosial (Facebook/ Line/ BBM/ WA, dll). Remaja sebaiknya dapat memanfaatkan *smartphone* untuk belajar yaitu dengan mengakses informasi dan ilmu pengetahuan dengan *smartphone* yang mereka miliki, sehingga dapat menunjang wawasan remaja.

Diharapkan orang tua remaja di Desa Geneng dapat melakukan pengawasan dan pembatasan pada remaja dalam penggunaan *smartphone*, memberikan perhatian pada remajanya yaitu berupa perhatian dalam kebutuhan pendidikan (sekolah), pendidikan keagamaan, dan perhatian pada masalah pergaulan yang terjadi pada remaja. Orang tua perlu melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan remaja agar tidak terpengaruh atau terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik.

Daftar Pustaka

- Ali M., dan Asrori M. 2018. *Psikologi Remaja – Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asmani JM. 2015. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Yogyakarta: BUKUBIRU.
- Dinkes Jatim. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2017*. Surabaya: Dinas Kesehatan.
- Finikma.2018. *Pengaruh Smartphone di Kalangan Mahasiswa*. Dari: <https://www.hipwee.com>. Diakses 12 Februari 2019.
- Gunawan. 2016. Spesifikasi, Handphone, Smartphone. Dari: <https://haiwiki.info>. Diakses 05 Januari 2019.
- Kemendes RI. 2018. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Depkes.
- Kominfo. 2018. *Kominfo Sediakan 200 Ribu Situs Internet Positif bagi Pelajar*. Dari: <https://www.msn.com/id-id/berita/teknologidansains>. Diakses 06 Januari 2019.
- Kompasiana. 2018. *Fenomena-fenomena Kenakalan Remaja di Era Globalisasi*. Dari: <https://www.kompasiana.com>. Diakses 02 Januari 2019.
- KPAI.2018. *Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu*. Dari: <https://metro.tempo.co>. Diakses 02 Januari 2019.
- Sarwono SW. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Syriena.2015. *Penggunaan Smartphone di Kalangan Remaja*. Jurnal Penelitian Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Gunadarma.
- Wijanarko, J., dan Setiawati, E. 2016. *Ayah Baik – Ibu Baik (Parenting Era Digital, Pengaruh Gadget dan Perilaku Terhadap Kemampuan Anak*. Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Wilantika. 2017. *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kesehatan Dan Perilaku Remaja*. Jurnal Penelitian Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro, Rangkasbitung.